

Pendampingan Penggunaan CTL dalam Pembelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs NW Lenek II

Suparman, Azhar, M. Juaini Fahmi Hafis

¹Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

*e-mail: suparman099@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:

Contextual Teaching and Learning, Pendampingan, Pembelajaran Fiqih, Motivasi Belajar

Keyword:

Contextual Teaching and Learning, Mentoring, Fiqh Learning, Learning Motivation

Abstrak

Pembelajaran Fiqih di MTs NW Lenek II masih didominasi oleh metode ceramah konvensional, yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa. Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan pendekatan inovatif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata. Program pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap metode CTL serta mengukur dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Kegiatan ini dilakukan melalui tahapan pelatihan teori, praktik penyusunan rencana pembelajaran berbasis CTL, serta observasi penerapan di kelas. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman guru terhadap CTL, terbukti dari peningkatan nilai post-test dibandingkan pre-test. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar, dengan 80% siswa merasa lebih tertarik dan aktif dalam pembelajaran Fiqih setelah metode CTL diterapkan. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan CTL, seperti keterbatasan waktu dan kesulitan guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan serta pengembangan modul ajar berbasis CTL yang lebih sistematis. Implementasi metode ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Fiqih di madrasah dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Abstract

The teaching of Fiqh at MTs NW Lenek II is still dominated by conventional lecture methods, resulting in low student motivation. Contextual Teaching and Learning (CTL) is an innovative approach that enhances student engagement by connecting learning materials with real-life experiences. This mentoring program aims to improve teachers' understanding of CTL methods and assess their impact on student learning motivation. The program was conducted through theoretical training, practical lesson planning using CTL, and classroom observation. Evaluation results indicate an improvement in teachers' comprehension of CTL, as evidenced by increased post-test scores compared to pre-test scores. Additionally, students showed enhanced learning motivation, with 80% of students reporting increased interest and active participation in Fiqh lessons after implementing CTL. However, some challenges were encountered, including time constraints and teachers' difficulty in designing appropriate instructional strategies. Therefore, further mentoring and the development of more systematic CTL-based teaching modules are needed. The implementation of this method is expected to enhance the effectiveness of Fiqh learning in madrasahs and create a more meaningful learning experience for students. Sustainability and effectiveness of inquiry-based learning in Islamic religious education.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam membentuk karakter serta nilai-nilai moral peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang menjadi landasan utama dalam pemahaman hukum Islam adalah Fiqih, yang mengajarkan berbagai aturan kehidupan berdasarkan syariat Islam. Pembelajaran Fiqih bertujuan untuk menanamkan pemahaman yang mendalam agar siswa mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, metode pengajaran yang digunakan masih banyak bersifat konvensional, seperti ceramah satu arah yang membuat siswa cenderung pasif dalam menerima materi. Kondisi ini menyebabkan kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran serta menurunnya motivasi mereka dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan (Aseri, 2022).

Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) telah terbukti sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. CTL menekankan pentingnya menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa, sehingga mereka tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga memahami makna dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan CTL, siswa didorong untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, serta berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Penerapan metode ini diharapkan dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna serta mampu meningkatkan pemahaman konsep Fiqih secara lebih kontekstual dan aplikatif (Budi, 2022).

MTs NW Lenek II merupakan salah satu madrasah yang memiliki komitmen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam, termasuk mata pelajaran Fiqih. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa mayoritas guru masih mengandalkan metode ceramah dalam mengajar, sehingga interaksi antara siswa dan guru masih sangat terbatas. Akibatnya, siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi konsep Fiqih dalam konteks kehidupan mereka sendiri. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta pemahaman yang masih bersifat teoritis tanpa adanya koneksi dengan realitas yang mereka hadapi (Saragih et al., 2025).

Pendampingan dalam penerapan metode CTL menjadi salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran Fiqih di MTs NW Lenek II. Program ini dirancang untuk membekali guru dengan pemahaman mendalam mengenai strategi pembelajaran berbasis kontekstual serta keterampilan dalam mengembangkan rencana pembelajaran yang lebih inovatif. Dengan adanya pendampingan, guru diharapkan dapat lebih percaya diri dalam menerapkan pendekatan CTL dan mampu merancang kegiatan belajar yang lebih menarik, interaktif, serta relevan dengan pengalaman dan lingkungan siswa. Dengan demikian, pembelajaran Fiqih dapat berkembang menjadi proses yang lebih aktif, eksploratif, dan menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam pada siswa.

Selain memberikan pelatihan kepada guru, pendampingan ini juga bertujuan untuk mengukur efektivitas penerapan CTL dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran adalah meningkatnya keterlibatan siswa dalam diskusi kelas, kemampuan mereka dalam menghubungkan materi Fiqih dengan kehidupan sehari-hari, serta peningkatan hasil belajar secara keseluruhan. Oleh karena itu, evaluasi akan dilakukan untuk melihat sejauh mana pendekatan CTL mampu membawa perubahan positif dalam dinamika pembelajaran di kelas. Proses evaluasi ini mencakup observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis terhadap perkembangan pemahaman dan motivasi belajar setelah metode ini diterapkan (Butar-Butar et al., 2023).

Kegiatan pendampingan ini juga diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang bagi MTs NW Lenek II dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Fiqih. Dengan meningkatnya kompetensi guru dalam mengaplikasikan CTL, madrasah dapat terus mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa. Selain itu, metode ini juga dapat diadopsi untuk mata pelajaran lain, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas. Keberhasilan program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih, tetapi juga menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih dinamis, kolaboratif, dan berorientasi pada pengalaman nyata siswa.

Dengan adanya pendampingan penggunaan CTL dalam pembelajaran Fiqih di MTs NW Lenek II, diharapkan terjadi perubahan signifikan dalam cara mengajar dan belajar di madrasah ini. Guru akan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai strategi pembelajaran yang inovatif, sementara siswa akan lebih termotivasi dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan aplikatif, siswa tidak hanya memahami hukum-hukum Islam secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Implementasi CTL yang berkelanjutan akan menjadi langkah penting dalam membangun pembelajaran agama Islam yang lebih bermakna, efektif, dan berdampak positif bagi perkembangan intelektual serta spiritual peserta didik (Firdaus, 2023).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan bagi guru di MTs NW Lenek II dalam menerapkan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran Fiqih. Proses pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang dilakukan secara sistematis untuk memastikan efektivitas program.

Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak madrasah untuk menentukan peserta pelatihan, jadwal kegiatan, serta menyiapkan materi yang akan digunakan dalam pendampingan. Materi yang disusun mencakup pemahaman konsep dasar CTL, strategi implementasi dalam pembelajaran Fiqih, serta contoh rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, instrumen evaluasi seperti pre-test dan post-test juga disiapkan untuk mengukur peningkatan pemahaman guru terhadap metode CTL sebelum dan sesudah pelatihan.

Tahap pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam bentuk lokakarya dan pendampingan langsung di kelas. Lokakarya dimulai dengan sesi pemaparan teori oleh tim pengabdian yang memiliki keahlian dalam metodologi pembelajaran inovatif. Guru diberikan wawasan mengenai prinsip-prinsip CTL, bagaimana mengintegrasikan konsep ini dalam pembelajaran Fiqih, serta teknik dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif. Setelah sesi teori, peserta mengikuti praktik langsung dalam menyusun rencana pembelajaran berbasis CTL, yang kemudian dipresentasikan untuk mendapatkan masukan dari tim fasilitator dan peserta lainnya.

Pendampingan juga dilakukan selama penerapan metode CTL di kelas, di mana guru yang telah mengikuti pelatihan mencoba menerapkan strategi yang telah dipelajari. Tim pengabdian melakukan observasi langsung untuk menilai bagaimana guru mengaplikasikan pendekatan CTL dalam mengajarkan Fiqih kepada siswa. Siswa juga dilibatkan dalam sesi diskusi dan refleksi untuk melihat bagaimana metode ini memengaruhi keterlibatan serta motivasi belajar mereka. Dengan adanya pendampingan ini, guru mendapatkan kesempatan untuk menyesuaikan dan menyempurnakan strategi pembelajaran mereka berdasarkan umpan balik yang diberikan.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan pendampingan ini dalam meningkatkan kompetensi guru serta motivasi belajar siswa. Evaluasi dilakukan dengan dua metode utama, yaitu observasi kelas dan pengukuran skor pre-test serta post-test pada guru. Observasi bertujuan untuk menilai sejauh mana perubahan terjadi dalam cara mengajar guru setelah pelatihan. Sementara itu, pre-test dan post-test digunakan untuk membandingkan tingkat pemahaman guru sebelum dan sesudah mengikuti pendampingan. Selain itu, angket motivasi belajar siswa juga diberikan untuk mengukur dampak dari penerapan metode CTL terhadap keterlibatan mereka dalam pembelajaran Fiqih(Pratiwi, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan pendampingan penggunaan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran Fiqih di MTs NW Lenek II telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan baik dan mendapat respons yang positif dari peserta. Berikut adalah hasil dari pelaksanaan kegiatan ini:

a. Partisipasi Peserta dan Respons Guru

Pelatihan dan pendampingan ini diikuti oleh 15 guru mata pelajaran Fiqih di MTs NW Lenek II. Kegiatan terdiri dari pemaparan teori, diskusi kelompok, dan praktik penyusunan rencana pembelajaran berbasis CTL. Para guru menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti seluruh sesi pelatihan. Selain itu, pihak madrasah memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan ini dengan menyediakan sarana dan fasilitas yang memadai untuk lokakarya serta praktik mengajar di kelas.

b. Peningkatan Pemahaman Guru terhadap Metode CTL

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman guru terhadap metode CTL. Pre-test dan post-test diberikan kepada peserta untuk mengukur pemahaman mereka sebelum dan setelah pelatihan. Sebelum mengikuti pelatihan, rata-rata nilai pre-test berada pada angka 60, menunjukkan bahwa mayoritas guru masih memiliki keterbatasan dalam memahami konsep dan implementasi CTL. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, nilai post-test meningkat menjadi rata-rata 85, menandakan peningkatan pemahaman yang signifikan terkait dengan penerapan metode CTL dalam pembelajaran Fiqih.

c. Implementasi CTL dalam Pembelajaran Fiqih

Setelah pelatihan, guru mulai menerapkan metode CTL dalam proses pembelajaran Fiqih. Berdasarkan hasil observasi kelas, terlihat bahwa strategi pembelajaran yang digunakan lebih interaktif dibandingkan sebelumnya. Guru mulai menghubungkan materi Fiqih dengan situasi kehidupan nyata siswa, menggunakan metode diskusi, problem-solving, dan studi kasus. Hal ini membantu siswa lebih memahami materi serta lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

d. Dampak terhadap Motivasi Belajar Siswa

Untuk mengukur dampak penerapan CTL terhadap motivasi belajar siswa, dilakukan survei dengan angket skala Likert. Hasil menunjukkan bahwa 80% siswa merasa lebih tertarik dalam belajar Fiqih dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya. Siswa juga lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan mencari solusi atas permasalahan yang diberikan oleh guru. Observasi di kelas menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam merespons pertanyaan guru dan berdiskusi dalam kelompok.

e. Tantangan dalam Penerapan Metode CTL

Beberapa kendala dihadapi dalam implementasi metode CTL. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran, karena metode ini membutuhkan lebih banyak eksplorasi dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Selain itu, beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun rencana pembelajaran berbasis CTL yang terstruktur dan sesuai dengan kurikulum (Saragih et al., 2025).

2. Pembahasan

a. Efektivitas Pendampingan dalam Meningkatkan Pemahaman Guru

Pendampingan yang dilakukan terbukti meningkatkan pemahaman guru terhadap metode Contextual Teaching and Learning (CTL). Hal ini terlihat dari hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan skor secara signifikan. Sebelum pelatihan, sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran Fiqih tanpa menghubungkannya dengan konteks kehidupan siswa. Setelah pendampingan, guru mampu merancang skenario pembelajaran berbasis CTL yang lebih interaktif dan kontekstual.

b. Perubahan Pola Pembelajaran di Kelas

Implementasi CTL memberikan dampak yang positif terhadap pola pembelajaran di kelas. Guru mulai mengubah strategi pengajaran mereka dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif melalui diskusi, pemecahan masalah, dan studi kasus yang berkaitan dengan materi Fiqih. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak dalam Fiqih karena mereka dapat menghubungkannya dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

c. Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan Siswa

Metode CTL terbukti lebih menarik bagi siswa dibandingkan dengan metode ceramah tradisional. Hasil survei menunjukkan bahwa 80% siswa lebih tertarik dalam belajar Fiqih setelah metode ini diterapkan. Siswa lebih aktif bertanya, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat dalam kelas. Selain itu, mereka lebih memahami materi karena diberikan kesempatan untuk menghubungkan teori dengan realitas yang mereka hadapi.

d. Tantangan dalam Implementasi CTL

Meskipun memberikan banyak manfaat, penerapan CTL masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, karena pendekatan ini membutuhkan eksplorasi lebih mendalam dibandingkan metode konvensional. Selain itu, beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun rencana pembelajaran berbasis CTL yang sesuai dengan kurikulum madrasah. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan agar guru dapat lebih terbiasa dan terampil dalam menerapkan metode ini.

e. Rekomendasi untuk Keberlanjutan Program

Untuk memastikan keberlanjutan implementasi CTL di MTs NW Lenek II, diperlukan beberapa langkah strategis. Pertama, pelatihan lanjutan bagi guru agar mereka lebih mahir dalam menerapkan metode CTL dalam pembelajaran Fiqih. Kedua, pengembangan modul ajar berbasis CTL yang sistematis dan sesuai dengan kurikulum madrasah. Ketiga, dukungan dari pihak madrasah dalam bentuk kebijakan yang mendorong penggunaan metode pembelajaran inovatif. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan CTL dapat diterapkan secara lebih efektif dan memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih di madrasah ini (Saragih et al., 2025).

KESIMPULAN

Pendampingan penggunaan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran Fiqih di MTs NW Lenek II telah berhasil meningkatkan pemahaman guru terhadap metode pembelajaran berbasis kontekstual serta berdampak positif pada motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman guru setelah mengikuti pelatihan, yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai pre-test dan post-test. Guru mulai mengubah pola pengajaran mereka dengan mengadopsi strategi yang lebih interaktif, seperti diskusi, studi kasus, dan problem-solving, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Penerapan metode CTL terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan 80% siswa melaporkan lebih tertarik dan aktif dalam pembelajaran Fiqih. Siswa lebih mudah memahami materi karena dapat menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam implementasi, seperti keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran dan kesulitan guru dalam menyusun rencana pembelajaran berbasis CTL secara sistematis. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan serta pengembangan modul ajar yang lebih sistematis agar implementasi metode ini dapat berjalan lebih efektif.

Untuk memastikan keberlanjutan program, disarankan agar pelatihan dan evaluasi berkala tetap dilakukan, serta pihak madrasah memberikan dukungan penuh dalam penerapan metode CTL. Dengan demikian, pembelajaran Fiqih tidak hanya menjadi lebih menarik dan aplikatif, tetapi juga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Implementasi CTL yang berkelanjutan akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di MTs NW Lenek II serta menjadi model bagi madrasah lain dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat dan apresiasi yang tinggi, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala MTs NW Lenek II atas dukungan dan fasilitasi yang telah diberikan sehingga pelaksanaan pendampingan penggunaan Contextual

Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran Fiqih dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Dukungan dari pihak madrasah sangat berperan dalam memastikan keberhasilan program ini, baik dari segi penyediaan sarana maupun koordinasi dengan tenaga pendidik. Kami juga menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada seluruh guru MTs NW Lenek II yang telah berpartisipasi aktif dalam pendampingan ini. Semangat dan dedikasi para pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif menjadi inspirasi bagi peningkatan kualitas pendidikan agama Islam. Partisipasi aktif para guru dalam setiap sesi pelatihan menunjukkan komitmen yang kuat dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan metode CTL untuk menciptakan pembelajaran Fiqih yang lebih interaktif dan aplikatif.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak madrasah lainnya yang telah memberikan kontribusi dalam menyukseskan kegiatan ini, baik dalam bentuk dukungan moral, teknis, maupun sumber daya yang diperlukan. Kerja sama yang baik antara berbagai pihak telah menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendorong keberlanjutan penerapan metode pembelajaran berbasis CTL di MTs NW Lenek II. Semoga kerja sama ini dapat terus terjalin dalam upaya bersama meningkatkan mutu pendidikan Islam yang lebih interaktif dan bermakna bagi peserta didik. Terima kasih atas segala bantuan dan partisipasi yang telah diberikan, semoga segala upaya ini menjadi amal jariyah yang bermanfaat bagi dunia pendidikan dan masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aseri, M. (2022). Manajemen pembelajaran fiqih di sekolah dan madrasah bagi guru pendidikan agama islam. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 229–240.
- Budi, A. (2022). *Penerapan Ctl Dalam Pembelajaran Materi Shalat Berjamaah Terhadap Peningkatan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas Vii Di SMPN14 Takengon* [PhD Thesis, UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan].
- Butar-Butar, N., Nurmawati, N., & Ananda, R. (2023). Pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam (PAI) berbasis kontekstual untuk meningkatkan capaian hasil belajar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 792–803.
- Firdaus, I. (2023). *Model pembelajaran Project Based Learning (PBL) dan Contextual Teaching Learning (CTL) Guru Fiqh dalam Menumbuhkan Kompetensi Psikomotorik Pemulasaran Jenazah di Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong* [PhD Thesis, IAIN KUDUS].
- Pratiwi, S. P. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Di MI Tsamrotul Wathon Gebog Kudus* [PhD Thesis, IAIN Kudus].
- Saragih, M. R., Rusdi, R., Hunein, H., Sadewa, P., Nurullah, M., Hasan, J. M., Septiningrum, L. D., Prasetya, E. R., Yudawirawan, M. Y., & Arini, D. U. (2025). Peningkatan Motivasi, Kedisiplinan dan Keahlian Siswa-Siswi Yayasan Al-Mutakabbir Kabupaten Bogor. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 5(1), 24–31.